

**PENGARUH MEDIA COLOUR CORRUGATED PAPER TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT AL-KAHFI
INDRALAYA**

Sabrina Amanda Putri¹, Yin Yin Septiani²

^{1,2} PGPAUD FKIP Universitas Sriwijaya

¹Sabrinaputri7676@gmail.com, ²yinyiseptiani8@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of colour corrugated paper media on the fine motor skills of children aged 5-6 years at TK IT Al-Kahfi Indralaya. The research method used in this study is a quantitative Pre-experimental method with a one-shot case study design. While the data collection technique uses observation (Checklist sheet). The sample selection in this study used a cluster random sampling technique, namely 16 children aged 5-6 years consisting of 6 boys and 10 girls. The results of data analysis on the normality test that has been carried out show that the data is normally distributed because χ^2 count $\leq \chi^2$ table, namely χ^2 count = 1.38 and χ^2 table = 24.96 then from the t-test calculation it is obtained that t count = 5.01 and t table = 1.753. This shows that H_a is accepted and H_o is rejected, namely t count $\geq$ t table ($5.01 \geq 1.753$). Therefore, the test results can be concluded that colour corrugated paper media has an effect on the fine motor skills of 5-6 year old children at Tk IT Al-Kahfi Indralaya.

Keywords: colour corrugated paper, fine motor skills, 5-6 year-old children

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *colour corrugated paper* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK IT Al-Kahfi Indralaya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif *Pre-experimental* dengan desain *one-shot case study*. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi (lembar *Ceklist*). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu sebanyak 16 anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 10 anak Perempuan. Hasil analisis data pada uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwasannya data berdistribusi normal dikarenakan χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel yaitu χ^2 hitung = 1,38 dan χ^2 tabel = 24,96 kemudian dari perhitungan uji-t didapatkan bahwa t hitung = 5,01 dan t tabel = 1,753. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yakni t hitung $\geq$ t tabel ($5,01 \geq 1,753$). Sehingga hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *colour corrugated*

paper terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Tk It Al-kahfi Indralaya

Kata Kunci: kertas kokoru, motorik halus, anak usia 5-6 tahun

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama yang sangat penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seorang anak dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi tantangan kehidupan yang lebih kompleks dimasa depan. Salah satu jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang dirancang untuk anak berusia 0-6 tahun dengan tujuan mendukung fase krusial dalam perkembangan manusia, seperti yang dijelaskan oleh Hestiningrum et al, (2023). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini bertujuan sebagai upaya pembinaan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pembinaan ini dilakukan dengan memberikan stimulasi pendidikan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani, sehingga

anak siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

Masa anak usia dini sering disebut sebagai *golden age* atau masa keemasan karena pada fase ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dalam aspek fisik, kognitif, sosial-emosional maupun bahasa, sebagaimana dijelaskan oleh Yusuf et al, (2024). Oleh karena itu, rangsangan yang diberikan pada masa ini harus tepat agar semua aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan dasar dipengaruhi oleh keterampilan pra-akademik termasuk kemampuan motorik halus. Motorik halus merupakan kemampuan anak untuk menggunakan otot-otot kecil seperti jari tangan dan pergelangan tangan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, misalnya memegang pensil, menggunting, menempel, atau meronce, sebagaimana dipaparkan oleh Safitri Laela, (2022). Karena itu, metode pembelajaran yang

menstimulasi motorik halus perlu mendapatkan perhatian serius. perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun menjadi indikator penting dalam kesiapan mereka menghadapi kegiatan belajar lainnya seperti, menggambar, maupun aktivitas akademik yang ada di jenjang sekolah dasar. Dalam Bongyuvi, (2023) juga menjelaskan bahwa anak pada usia ini idealnya sudah mampu memegang pensil dengan benar, memotong sesuai garis pola, serta meronce dengan kerapian yang cukup baik. Namun kenyataannya, masih banyak anak yang mengalami hambatan dalam keterampilan motorik halus akibat kurangnya stimulasi yang tepat. Kondisi tersebut juga ditemukan di TK IT Al Kahfi Indralaya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK IT Al-Kahfi, ditemukan bahwa Sebagian besar anak usia 5-6 tahun masih mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan menggunting dan menempel. Pada kegiatan menggunting dan menyusun *puzzle* hewan yang dilaksanakan pada hari rabu, 8 oktober 2025 di kelas Madinah, dengan dua guru pengajar yaitu ibu yayu dan ibu nadia, terlihat bahwa dari 16 anak yang

diamati, terdapat 11 anak yang belum mampu memegang gunting dengan benar serta belum dapat mengendalikan arah gunting dengan baik Ketika diminta menggunting pola garis lurus yang diberikan guru. Selain itu, Ketika menempelkan hasil guntingan, Sebagian anak hanya mengoleskan lem pada satu bagian atau titik tertentu kertas saja sehingga hasil tempelan tidak menempel secara merata dan mudah terlepas, padahal sebelumnya guru telah menjelaskan dan bahkan mencontohkan di depan kelas cara menempel yang benar kepada seluruh murid. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak di TK IT Al Kahfi, terutama dalam kegiatan menggunting dan menempel, masih berada di bawah kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh anak usia 5–6 tahun. Padahal, sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, pada aspek Fisik-Motorik Halus, anak usia 5–6 tahun seharusnya sudah dapat mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot-otot halus, seperti memegang dan menggunting dengan benar, serta mampu menggunting pola sederhana seperti garis lurus, lengkung, atau

bentuk sederhana. Anak pada usia tersebut juga diharapkan sudah mampu menempel gambar dengan tepat dan rapi sesuai dengan arahan guru.

Jika dibandingkan dengan kondisi yang ideal, terlihat adanya kesenjangan antara kemampuan yang diharapkan dengan kemampuan yang sebenarnya dimiliki anak di lapangan. Kesenjangan ini bisa terjadi karena beberapa faktor, seperti kurangnya pengalaman anak dalam menggunakan gunting, minimnya kegiatan yang menstimulasi motorik halus baik di rumah maupun di sekolah, serta kurangnya variasi media pembelajaran yang melibatkan kegiatan manipulatif. Selain itu, pendampingan guru yang belum maksimal secara individual dan kurang kuatnya otot jari serta koordinasi antara tangan dan mata anak juga menjadi penyebab utama anak mengalami kesulitan dalam kegiatan menggunting dan menempel. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih terarah serta penggunaan media yang menarik agar dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak, sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan

standar perkembangan yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional PAUD. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *colour corrugated paper* atau kertas kokoru. *Colour Corrugated Paper* adalah jenis kertas bergelombang berwarna-warni yang dapat digunakan untuk kegiatan menggulung, menekuk, menempel, dan merangkai. Kertas bergelombang berwarna ini memiliki sifat tekstural dan ketegangan yang berbeda dibanding kertas datar, sehingga memerlukan adaptasi gerakan jari dan pola cengkeraman lebih halus (Khofifah et al., 2024). Karakteristik ini menimbulkan hipotesis bahwa penggunaan *colour corrugated paper* berpotensi menjadi stimulus yang menantang sekaligus bermanfaat bagi perkembangan kontrol motorik halus. Media ini mampu melatih koordinasi jemari serta ketepatan gerakan, dan sangat relevan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di TK. Aktivitas ini dapat membantu menguatkan otot-otot jari dan koordinasi mata-tangan anak sehingga kemampuan motorik halusnya meningkat. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media kreatif berbasis kertas dapat meningkatkan

konsentrasi, koordinasi gerak, dan kreativitas anak. Selain itu, media yang ekonomis, aman, dan mudah disediakan memberi keuntungan praktis bagi implementasi di TK (Hafidzah, 2025).

Dengan demikian, berdasarkan uraian hal tersebut, terlihat bahwa adanya kesenjangan antara teori perkembangan anak dengan kondisi nyata di lapangan, ditambah minimnya penelitian tentang *colour corrugated paper*, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Media *Colour Corrugated Paper* terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun di TK IT Al-Kahfi Indralaya”**. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi inovatif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media yang kreatif, menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimen dengan *one shot case study*. *One shot case study* adalah

desain penelitian eksperimen yang dilakukan tanpa tes diawal dan tidak memiliki kelompok pembanding. Dalam penelitian ini, desain yang digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh media *colour corrugated paper* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Tk It Al-kahfi Indralaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Tk It Al-kahfi indralaya, peneliti memperoleh sejumlah data yang didapatkan dari *treatment* yang telah dilakukan yaitu penggunaan media *colour corrugated paper* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Data hasil penelitian tersebut dijumlahkan, lalu dihitung rata-rata (mean) dan standar deviasinya (sd), dan selanjutnya dianalisis dengan cara mencari hasil uji normalitas yang kemudian diuji dengan uji-t.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori

pendukung yang digunakan. Berdasarkan perhitungan uji analisis data dan hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa penggunaan media *colour corrugated paper* memiliki pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Hasil didapatkan setelah dilakukan *posttest* pada anak yang telah diberikan *treatment*. Untuk *posttest*, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa lembar observasi, yang mana butir penilaian pada lembar observasinya disesuaikan dengan indikator dan *instrument* yang dibuat berdasarkan teori. Lembar penilaian tersebut terdiri dari 4 indikator dan dipecah menjadi 5 sub-indikator. Penilaian pada setiap indikator menggunakan masing-masing 4 deskriptor.

Pada indikator pertama yaitu koordinasi mata dan tangan dengan sub-indikator anak mampu menggunting pola sederhana dari *colour corrugated paper* sesuai garis, hasil penilaian menunjukkan bahwa 5 dari 16 anak (31,25%) memperoleh skor 4 dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Selain itu, 7 dari 16 anak (43,75%) mendapatkan skor 3 dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), sementara 3 dari 16

anak (18,75%) mendapatkan skor 2 dalam kategori nilai berkembang (MB). Dan 1 dari 16 anak (6,25%) memperoleh skor 1 dalam kategori belum berkembang (BB). Dalam (Holiyah et al., 2025) kegiatan menggunting terbukti valid dalam aktivitas yang melibatkan penggunaan alat dengan keterampilan mengotrol gerakan tangan serta koordinasi antara tangan dan mata. Sebab, anak perlu memusatkan perhatian pada garis atau pola yang akan digunting, kemudian menggerakkan gunting secara terarah mengikuti batas tersebut. Proses ini menuntut ketepatan, konsentrasi, serta kontrol otot-otot kecil pada jari pergelangan tangan.

Indikator kedua ketepatan, dengan sub-indikator yaitu anak mampu membentuk pola dengan tepat menggunakan potongan kertas sesuai instruksi. Hasil penilaian menunjukkan bahwa 4 dari 16 anak (25%) mencapai skor 4 dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), sementara 8 dari 16 anak (50%) memperoleh skor 3 dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), selain itu 4 dari 16 anak (25%) mendapatkan skor 2 dalam kategori

mulai berkembang (MB), dan tidak ada anak yang memperoleh skor 1 dalam kategori belum berkembang (BB) atau sebesar 0%. Ketepatan membuat pola merupakan salah satu peran penting dalam perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun, karna melibatkan gerakan otot-otot kecil yang membutuhkan konsentrasi dan kontrol secara cermat menurut John W. Santrock, dalam (Fityani, 2025) keterampilan motorik halus terbukti berkembang melalui Latihan koordinasi visual-motorik yang memungkinkan anak mengontrol gerakan tangan secara presisi. Dalam konteks ini ketepatan membentuk pola menunjukkan sejauh mana anak mampu mengendalikan gerakan jari dan pergelangan tangan untuk mengikuti garis atau bentuk tertentu sesuai instruksi.

Indikator ketiga yaitu kecepatan, dengan sub-indikator anak mampu menyusun potongan *colour corrugated paper* menjadi bentuk yang diminta sesuai waktu yang ditentukan, hasil penilaian menunjukkan bahwa 4 dari 16 anak (25%) mencapai skor 4 dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), sementara 10 dari 16 anak (62,5%)

memperoleh skor 3 dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), selain itu, 2 dari 16 anak (12,5%) mendapatkan skor 2 dalam kategori mulai berkembang (MB), dan tidak ada anak yang meraih skor 1 dalam kategori belum berkembang (BB) atau sebesar 0%. Kecepatan dalam kemampuan motorik halus berkaitan dengan kemampuan anak menyelesaikan suatu tugas dalam rentang waktu tertentu tanpa mengurangi ketepatan dan kerapian hasil kerja. Dalam kegiatan menyusun *colour corrugated paper*, aspek kecepatan terlihat dari kemampuan anak mengatur gerakan tangan secara efisien saat mengambil, menyusun, dan menempel potongan kertas hingga membentuk objek yang sedang dibuat, sehingga disebutkan dalam (Resatiffeni Az-Zahra, 2022) bahwasannya ketepatan anak dalam menyelesaikan tugas menggunakan media *colour corrugated paper* berpengaruh dalam kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Indikator keempat kekuatan jari, dengan sub-indikator pertama yaitu anak mampu mengambil dan mengoleskan lem pada potongan kertas hingga menempel kuat. Pada

indikator keempat, sub-indikator pertama, sebanyak 5 dari 16 anak (31,25%) mencapai skor 4 dengan kategori berkembang sangat baik (BSB). Sementara itu, 11 dari 16 anak (68,75%) memperoleh skor 3 dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), selain itu, tidak ada anak yang mendapatkan skor 2 dalam kategori mulai berkembang (MB) atau sebesar (0%), selanjutnya tidak ada juga anak yang memperoleh skor 1 dalam kategori belum berkembang (BB) atau sebesar 0%. (Kasmianti et al, 2024) menyebutkan bahwasannya kegiatan menempel dalam pembelajaran melalui media *colour corrugated paper* terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. karna dalam proses pembelajaran menggunakan media *colour corrugated paper*, anak anak tidak hanya sekedar meletakkan potongan kertas, tetapi juga melibatkan proses mengambil lem, mengontrol tekanan saat mengoleskan, serta menekan potongan kertas agar melekat dengan kuat. Aktivitas ini memerlukan kekuatan otot jari serta koordinasi yang baik agar lem dapat tersebat merata dan potongan kertas tidak mudah terlepas.

Selanjutnya indikator keempat sub-indikator dua yaitu anak mampu menggulung *colour corrugated paper* dengan ukuran yang hampir sama. Hasil penilaian menunjukkan bahwa 10 dari 16 anak (62,5%) meraih skor 4 dengan kategori berkembang sesuai sangat baik (BSB). sementara 4 dari 16 anak (25%) mendapatkan skor 3 dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Selain itu, 2 dari 16 anak (12,5%) mendapatkan skor 2 dengan kategori mulai berkembang (MB). Dan tidak ada anak yang mendapatkan nilai 1 dalam kategori belum berkembang (BB) atau sebesar 0%. Kemampuan menggulung kertas dengan ukuran yang hampir sama menunjukkan bahwa anak telah memiliki kekuatan dan kontrol jari yang cukup baik, Disebutkan Dalam (Ali et al., 2025) bahwa media *colour corrugated paper* terbukti efektif dan benar berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Sebab proses menggulung membutuhkan koordinasi antara ibu jari dan telunjuk sebagai penggerak utama, serta dukungan jari lainnya untuk menjaga kestabilan gulungan. jika kekuatan jari masih lemah, gulungan cenderung longgar, tidak

rata, atau berbeda jauh ukurannya antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media *colour corrugated paper* terhadap kemampuan anak usia 5-6 tahun di Tk It Al-kahfi Indralaya, dari semua indikator terdapat 9 dari 16 anak (56,25%) masuk pada kategori berkembang sangat baik (BSB), 5 dari 16 anak (31,25%) masuk kategori berkembang sesuai harapan, 2 dari 16 anak (12,5%) masuk kategori mulai berkembang (MB), dan 0 (0%) atau tidak ada anak yang berada pada kategori belum berkembang (BB).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh media *colour corrugated paper* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK It Al-kahfi Indralaya. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan 16 anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 10 anak Perempuan. Dalam proses penerapan, peneliti menggunakan 6 jenis media *colour corrugated paper* yaitu *Hachi*, *Hachiro*, *hachigo*, *ichi*, *Ichiro*, dan *ichigo*. meski pada saat penerapan *treatment* lebih dominan kepada ketiga jenis media *colour corrugated*

paper jenis *ichi*, *Ichiro*, dan *ichigo* karna memiliki ukuran yang lebih fleksibel dan isi yang lebih banyak jika dibandingkan dengan ketiga jenis *colour corrugated paper* lainnya.

Berdasarkan hasil uji-t setelah dilakukan perhitungan maka didapatkan bahwa $t_{hitung} = 5,01$ dan $t_{tabel} = 1,753$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yakni $5,01 \geq 1,753$. Sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *colour corrugated paper* terhadap kemampuan motorik halus anak usi 5-6 tahun di TK It Al-kahfi Indralaya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan media *colour corrugated paper* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK It Al-kahfi indralaya. Hal tersebut dibuktikan melalui uji-t yang menghasilkan nilai $t_{hitung} = 5,01$ dan nilai $t_{tabel} = 1,753$. Perhitungan t_{tabel} didapat dari penelusuran tabel tingkat dengan derajat kebebasan (dk) $n-1 = 16-1 = 15$. Dalam kriteria pengujian hipotesis jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka

Ha diterima dan Ho ditolak dan jika t hitung $\leq t$ tabel maka Ha ditolak dan Ho diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yakni $5,02 \geq 1,753$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., Ahmad, H., & Padangsidimpuan, A. (2025). Penggunaan kertas Kokoru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada anak usia 5-6 tahun di paud Paladun Sholihah Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Jae Kabupaten Padang Lawan Utara. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11.
- Bongyuvi, R. L., & Melia Dwi Widayanti. (2023). Pengaruh Media Colour Corrugated Paper (Kokoru) Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Mekar Sari Surabaya. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2390>
- Hafidzah, N., & Purwanti, R. (2025). Mengembangkan Motorik Halus Anak Menggunakan Model Project Based Learning, Metode Demonstrasi Dan Media Kertas Kokoru Di Kelompok B TK Betlehem. *Journal Educational Research and Development*, 1(4).
- Hestiningrum, E., Pudyaningtyas, A. R., & Zuhro, N. S. (2023). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Paper Quiling DI Kelompok B. *Early Childhood Education and Development Journal*, 6(2).
- Holiyah, O., Fadilah, I. H., & Ma'arif, M. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan 3M (Melipat, Menggunting Dan Menempel) Kertas Origami Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurul Hidayah. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6). <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/3678>
- Kasmianti et al. (2024). Implementasi Media KOKORU dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun di tk it Qurrota Ayun 2 Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. *Skripsi*, 32(3).
- Khofifah, N., Wisudaningsih, E. T., & Purnamasari, D. A. F. (2024). Improving Fine Motor Development Through Paper Clay Media in Early Childhood. *Journal of Childhood Development*, 4(1). <https://doi.org/10.25217/jcd.v4i1.4580>
- Ode Yahyu Herliany Yusuf, Wa Ode Devi, Indriani Silfana, Sunarni Sunarni, Lisnawati Lisnawati, Wa Ode Zaitun Marwah, Wa Ode Ulfianawati, Amlia Pasa, Hasriani Saharis, & Wa Ode Helni. (2024). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i1.1096>
- Resa Tifeni Az-Zahra, S. (2022). Pengaruh Media Kokoru Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di T Aman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).

Safitri Laela. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Kegiatan Memegang Pensil. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2).
<https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/1441>

Tirta, A., & Fityani, S. (2025). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Aktivitas Menggunting Dan Menempel Di Kb Citra Bangsa Jiyu Kutorejo Mojokerto. *Amaliyatu Tadris (AMYTA)*, 3(2).